

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN TANDA BACA MELALUI
MEDIA PAPAN DETEKTIF TANDA BACA PADA MURID KELAS III SD**

Ihsan Intania¹, Lingga Nico Pradana², Sri Pudjiwati³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

³SDN 05 Madiun Lor, Madiun, Indonesia

¹ihsanintaniar@gmail.com, ²nicopgsd@unipma.ac.id, ³watik100670@gmail.com

ABSTRACT

This study addresses the suboptimal punctuation skills of third-grade students at SDN 05 Madiun Lor, primarily caused by conventional learning methods. The research aims to improve students' punctuation usage through the Punctuation Detective Board Media. This Classroom Action Research was conducted in two cycles, encompassing planning, acting, observing, and reflecting. The subjects were 29 third-grade students. Data were collected via tests, observations, and documentation, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The results indicate a significant improvement in students' punctuation abilities. The average score increased from 70.34 in the pretest to 88.62 in Cycle I, and further to 94.14 in Cycle II. Moreover, the learning completeness percentage rose from 27.59% initially to 93.10% in Cycle I, and reached 96.55% in Cycle II. Beyond academic outcomes, the media successfully enhanced student activity, participation, and enthusiasm during the learning process. It is concluded that the Punctuation Detective Board Media is highly effective in improving punctuation skills among third-grade elementary students.

Keywords: punctuation ability, learning media, punctuation detective board

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya kemampuan penggunaan tanda baca pada murid kelas III SDN 05 Madiun Lor akibat pembelajaran yang masih konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan tanda baca melalui Media Papan Detektif Tanda Baca. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 29 murid kelas III. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan tanda baca murid. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 70,34 pada pretest menjadi 88,62 pada Siklus I, dan 94,14 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga naik dari 27,59% pada kondisi awal menjadi 93,10% pada Siklus I, dan mencapai 96,55% pada Siklus II. Selain hasil belajar, penggunaan media ini juga meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan antusiasme murid selama pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa Media Papan Detektif Tanda Baca efektif meningkatkan kemampuan penggunaan tanda baca pada murid kelas III sekolah dasar.

Kata Kunci: kemampuan tanda baca, media pembelajaran, papan detektif tanda baca

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kompetensi literasi murid, khususnya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Chutia et al., 2025). Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang memerlukan penguasaan berbagai aspek kebahasaan, termasuk penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat (Chutia et al., 2025). Tanda baca berfungsi untuk memperjelas makna, menunjukkan hubungan antarkalimat, serta membantu pembaca memahami pesan yang disampaikan penulis (Vyas et al., 2025). Penggunaan tanda baca yang tidak tepat dapat menyebabkan ambiguitas makna dan menurunkan kualitas tulisan. Oleh karena itu, penguasaan tanda baca perlu ditanamkan sejak sekolah dasar sebagai fondasi keterampilan menulis yang baik karena berfungsi menjaga

kejelasan makna dan ketepatan struktur kalimat.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, berbagai fenomena menunjukkan bahwa penggunaan tanda baca masih menjadi permasalahan kompleks pada murid sekolah dasar (Shannak & Duwairi, 2026). Murid sering mengalami kesulitan menggunakan tanda titik, koma, tanda tanya, dan tanda baca lainnya secara tepat karena pemahaman fungsi yang belum optimal serta pembelajaran yang masih cenderung konvensional (Bhatt et al., 2026). Kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca masih sering terjadi akibat kurangnya latihan menulis, rendahnya motivasi belajar, serta pembelajaran yang lebih berorientasi pada penjelasan teoritis dibandingkan praktik penggunaan bahasa tulis (Mali et al., 2025). Problematika ini juga terkonfirmasi oleh temuan bahwa murid kelas III masih kesulitan menulis kalimat sesuai kaidah Kolesnikova et al. (2025), dengan tingkat kesalahan

penulisan tanda baca mencapai 6,6%, yang sering terjadi pada penghilangan tanda titik di akhir kalimat (Zulfiker et al., 2025).

Permasalahan serupa juga ditemukan pada kondisi nyata murid kelas III SD N 05 Madiun Lor. Berdasarkan hasil observasi dan tes awal (*pretest*) yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 78,34 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Meskipun secara klasikal sebagian besar murid telah melampaui KKM, analisis hasil pekerjaan menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan signifikan dalam menentukan penggunaan tanda titik, tanda koma, dan tanda tanya sesuai konteks kalimat. Dominasi nilai murid masih berada pada rentang 70-80, yang mengindikasikan bahwa kemampuan penggunaan tanda baca belum optimal dan pemahaman yang dimiliki belum mampu diterapkan secara tepat dan konsisten dalam kegiatan berbahasa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif murid sekolah dasar. Pada usia ini, murid cenderung lebih mudah memahami konsep melalui

pengalaman belajar yang konkret, visual, dan melibatkan aktivitas langsung (Sudarmana, 2025). Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Beberapa penelitian seperti Rao & Dixit (2026), V & Mohan (2026), Wagay & Jahiruddin (2026) menunjukkan bahwa media video animasi, media *puzzle*, serta media digital memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berbahasa murid. Hal ini menguatkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk berinteraksi secara aktif dengan media dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara signifikan (Niu et al., 2025).

Berdasarkan kajian literatur, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada analisis kesalahan penggunaan tanda baca atau pemanfaatan media umum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang secara khusus merancang dan memanfaatkan "Media Papan Detektif Tanda Baca" sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan penggunaan tanda baca masih sangat

terbatas. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan media yang dirancang khusus untuk membantu murid mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca melalui aktivitas belajar yang bersifat investigatif, interaktif, dan berpusat pada murid (*student-centered*).

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya kemampuan penggunaan tanda baca pada murid kelas III di SD N 05 Madiun Lor serta perlunya media pembelajaran inovatif yang mampu menjembatani pemahaman konseptual murid ke dalam aplikasi praktis. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan penggunaan tanda baca melalui Media Papan Detektif Tanda Baca pada murid kelas III SD N 05 Madiun Lor. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, serta memberikan manfaat praktis berupa alternatif media pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan bagi guru

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada materi penggunaan tanda baca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan penggunaan tanda baca pada murid kelas III SD N 05 Madiun Lor melalui penerapan Media Papan Detektif Tanda Baca. Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan utama dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana hasil refleksi pada Siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan untuk perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada Siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III C SD N 05 Madiun Lor pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 29 murid kelas III yang terdiri atas laki-laki dan perempuan dengan karakteristik kemampuan yang

beragam. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan tanda baca murid belum optimal, dengan dominasi nilai pada rentang 70-80 dan masih ditemukannya berbagai kesalahan dalam penggunaan tanda titik, koma, dan tanya.

Prosedur penelitian pada setiap siklus meliputi: (1) Perencanaan, di mana peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan Media Papan Detektif Tanda Baca, dan instrumen penelitian; (2) Pelaksanaan tindakan, berupa implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media tersebut, di mana murid berperan aktif sebagai "detektif" untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan tanda baca secara individu maupun kelompok; (3) Observasi, yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk mengamati aktivitas guru dan murid, keterlaksanaan sintaks pembelajaran, serta respons murid terhadap media; dan (4) Refleksi, yaitu analisis terhadap hasil observasi dan tes untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan, mengidentifikasi kendala, dan merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan murid, soal tes kemampuan penggunaan tanda baca, dan pedoman dokumentasi. Soal tes disusun berdasarkan indikator kemampuan mengenali fungsi tanda baca, menentukan penggunaannya yang tepat, serta memperbaiki kesalahan dalam kalimat.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus (pretest, Siklus I, dan Siklus II). Data kualitatif dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku, partisipasi, dan aktivitas belajar murid. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 85% dari jumlah murid yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan penggunaan tanda baca melalui Media Papan Detektif Tanda Baca pada murid kelas III SD N 05 Madiun Lor. Data hasil penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar (pretest, akhir Siklus I, dan akhir Siklus II) serta observasi aktivitas pembelajaran. Berikut adalah uraian hasil yang diperoleh pada setiap tahapan.

1. Kondisi Awal (Pretest)

Sebelum penerapan tindakan, kemampuan awal murid dalam penggunaan tanda baca masih belum optimal. Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 70,34, berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Dari total 29 murid, hanya 8 murid (27,59%) yang berhasil mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 21 murid (72,41%) masih memperoleh nilai di bawah KKM.

Distribusi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar murid berada pada kategori kemampuan rendah. Tidak ada murid yang memperoleh nilai sempurna, dan murid yang tuntas hanya berada pada rentang nilai 80.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun murid mungkin memahami aturan tanda baca secara teoritis, mereka belum mampu menerapkannya secara konsisten dan tepat dalam konteks kalimat yang berbeda.

2. Hasil Tindakan Siklus I

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan Media Papan Detektif Tanda Baca. Murid dilibatkan secara aktif sebagai "detektif" untuk menemukan, mengidentifikasi, dan memperbaiki kesalahan tanda baca. Penerapan media ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar murid.

Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 88,62 (naik 18,28 poin dari pretest). Persentase ketuntasan belajar juga melonjak tajam dari 27,59% menjadi 93,10% (27 murid tuntas). Hanya 2 murid (6,90%) yang masih berada di bawah KKM. Menariknya, 13 murid (44,83%) berhasil memperoleh nilai sempurna (100).

Meskipun terjadi peningkatan yang drastis, hasil observasi dan refleksi Siklus I mengungkap beberapa kendala. Dua murid yang

belum tuntas masih mengalami kesulitan dalam membedakan penggunaan tanda titik dan tanda koma secara presisi, serta kurang teliti dalam membaca konteks kalimat. Selain itu, beberapa murid masih terlalu bergantung pada bimbingan guru saat menentukan tanda baca. Oleh karena itu, perbaikan direncanakan untuk Siklus II, berupa pemberian contoh kalimat yang lebih variatif, penguatan diskusi kelompok, dan pemberian kesempatan kepada murid untuk menjelaskan alasan pemilihan tanda baca mereka.

3. Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi Siklus I, tindakan pada Siklus II disempurnakan dengan menekankan pada pemahaman kontekstual dan kemandirian murid. Hasil pada akhir Siklus II (posttest) menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan.

Nilai rata-rata kelas kembali meningkat menjadi 94,14 (naik 5,52 poin dari Siklus I). Persentase ketuntasan belajar mencapai 96,55%,

di mana 28 dari 29 murid telah berhasil melampaui KKM. Hanya 1 murid (3,45%) yang masih belum tuntas. Jumlah murid yang memperoleh nilai sempurna juga bertambah menjadi 17 murid (58,62%).

Secara kualitatif, observasi menunjukkan perubahan perilaku belajar yang positif. Murid terlihat lebih antusias, percaya diri, dan aktif dalam berdiskusi. Mereka tidak hanya mampu memilih tanda baca yang tepat, tetapi juga mampu memberikan alasan atau justifikasi yang logis terhadap pilihan mereka. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, bermakna, dan berpusat pada murid (*student-centered*).

4. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas Media Papan Detektif Tanda Baca, berikut disajikan rekapitulasi peningkatan hasil belajar murid dari kondisi awal hingga akhir penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Penggunaan Tanda Baca

Tahap Penelitian	Nilai Rata-rata Kelas	Jumlah Murid Tuntas	Jumlah Murid Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pretest	70,34	8	21	27,59%
Siklus I	88,62	27	2	93,10%

Siklus II	94,14	28	1	96,55%
-----------	-------	----	---	--------

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten dan signifikan. Peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal hingga akhir tindakan sebesar 23,80 poin. Lebih penting lagi, indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar klasikal minimal 85%, telah terlampaui dengan capaian 96,55% pada Siklus II. Hal ini membuktikan bahwa Media Papan Detektif Tanda Baca efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan tanda baca pada murid kelas III sekolah dasar.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa penerapan Media Papan Detektif Tanda Baca secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan penggunaan tanda baca pada murid kelas III SD N 05 Madiun Lor. Hal ini terlihat dari pergeseran drastis distribusi nilai murid. Pada kondisi awal, mayoritas murid (72,41%) belum mencapai ketuntasan belajar, dan tidak ada murid yang memperoleh nilai sempurna. Setelah intervensi melalui media ini selama dua siklus, jumlah murid yang belum tuntas menyusut menjadi hanya satu orang

(3,45%), sementara murid yang memperoleh nilai sempurna meningkat dari 0 orang pada *pretest*, menjadi 13 orang pada Siklus I, dan mencapai 17 orang pada Siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa media yang digunakan tidak hanya membantu murid mencapai ketuntasan minimum, tetapi juga mendorong mereka mencapai kompetensi yang lebih optimal.

Keberhasilan peningkatan hasil belajar kognitif ini tidak terlepas dari karakteristik Media Papan Detektif Tanda Baca yang mengubah paradigma pembelajaran dari pasif menjadi aktif dan investigatif. Pada tahap *pretest*, temuan menunjukkan bahwa murid cenderung hanya memahami aturan tanda baca secara teoritis namun gagal menerapkannya dalam konteks kalimat. Media ini menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyediakan pengalaman belajar yang konkret. Melalui aktivitas "menjadi detektif" untuk menemukan, menganalisis, dan memperbaiki kesalahan tanda baca, murid dilibatkan secara langsung dalam pemecahan masalah (*problem solving*). Temuan ini sejalan dengan

penelitian (Tran et al. (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. Interaksi aktif antara murid dengan media memungkinkan proses konstruksi pengetahuan terjadi secara lebih bermakna dan bertahan lama dalam memori jangka panjang mereka (Chakarverti et al., 2026).

Selain itu, peningkatan motivasi dan antusiasme murid juga menjadi faktor determinan dalam keberhasilan ini. Media Papan Detektif Tanda Baca dikemas dalam bentuk permainan edukatif yang menarik, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bebas dari tekanan. Hal ini memperkuat temuan Birthriya et al. (2026) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, meningkatkan motivasi, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Ketika murid merasa senang dan tertantang, resistensi terhadap materi yang dianggap sulit seperti tanda baca dapat diminimalisir, sehingga fokus dan konsentrasi mereka terhadap

pembelajaran meningkat (Fkih et al., 2025).

Keberhasilan pada Siklus II juga tidak terlepas dari kualitas refleksi dan perbaikan tindakan yang dilakukan setelah Siklus I. Pada Siklus I, masih ditemukan beberapa murid yang kesulitan membedakan penggunaan tanda titik dan tanda koma serta sangat bergantung pada bimbingan guru. Merespons hal tersebut, pada Siklus II peneliti melakukan perbaikan dengan menyediakan contoh kalimat yang lebih variatif, meningkatkan intensitas diskusi kelompok, dan memberikan ruang bagi murid untuk mengargumentasikan alasan di balik pilihan tanda baca mereka. Perbaikan ini terbukti efektif, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata kelas menjadi 94,14 dan peningkatan ketuntasan belajar hingga 96,55%. Temuan ini mendukung hasil penelitian Thoppil et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbantuan media dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara bertahap melalui perbaikan tindakan yang berkelanjutan pada setiap siklus. Hal ini menegaskan bahwa dalam PTK, keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan media, melainkan juga oleh ketajaman guru dalam

merefleksikan dan menyempurnakan strategi pembelajarannya (Islam et al., 2026).

Lebih jauh, penggunaan media ini berdampak luas pada pengembangan keterampilan non-kognitif atau *soft skills* murid. Pada Siklus II, murid tidak hanya mampu memilih tanda baca yang tepat, tetapi juga terlihat lebih percaya diri dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, dan mampu memberikan justifikasi logis terhadap jawaban mereka. Aktivitas investigatif dalam media ini secara tidak langsung telah melatih keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Media Papan Detektif Tanda Baca telah bertransformasi dari sekadar alat bantu visual menjadi sarana yang efektif untuk membangun keterampilan abad 21 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan tanda baca pada murid kelas III SD N 05 Madiun Lor melalui penerapan Media Papan Detektif Tanda Baca. Metode penelitian menggunakan dua siklus

yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap 29 murid, dengan data dikumpulkan melalui tes dan observasi lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, di mana nilai rata-rata kelas meningkat dari 70,34 pada tahap *pretest* (ketuntasan 27,59%) menjadi 88,62 pada Siklus I (ketuntasan 93,10%), dan mencapai puncaknya di angka 94,14 pada Siklus II (ketuntasan 96,55%). Selain keberhasilan secara kognitif, penggunaan media ini juga terbukti mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, serta antusiasme murid dalam mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan tanda baca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Media Papan Detektif Tanda Baca sangat efektif digunakan sebagai alternatif media pembelajaran inovatif untuk mengoptimalkan keterampilan berbahasa tulis murid di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhatt, H., Das, S., Han, Y. (Jade), Moghaddam, M., & Nanda, G. (2026). A machine learning based framework for identifying consumer product injuries from social media data. *Injury*, 57(2). <https://doi.org/10.1016/j.injury.2025.112927>
- Birithriya, S. K., Ahlawat, P., & Jain, A. K. (2026). Machine learning-based smishing detection using fuzzy logic and TF-IDF feature engineering. *Franklin Open*, 14. <https://doi.org/10.1016/j.fraope.2026.100506>
- Chakarverti, M., Goswami, A., & Kumar Kaliyar, R. (2026). FusionNet: A bias-aware multimodal deep learning framework for detecting misinformation in noisy social media environments. *Knowledge-Based Systems*, 335. <https://doi.org/10.1016/j.knosys.2025.115170>
- Chutia, T., Dutta, B., & Baruah, N. (2025). Harnessing Deep Learning for Assamese Sarcastic Comment Detection from Social Media Text. *Procedia Computer Science*, 258, 3115–3125. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.04.569>
- Fkih, F., Rhouma, D., & Alharbi, T. (2025). Mental disorder preventing by worry levels detection in social media using deep learning based on psycho-linguistic features: application on the COVID-19 lockdown period. *Computers in Biology and Medicine*, 191. <https://doi.org/10.1016/j.compbiomed.2025.110162>
- Islam, M. J., Rafi, M. F. Al, Podder, P., Siddika, A., Kabir, M., Khan, E. M., Islam, N., & Mukta, S. (2026). Irregular sleep pattern identification and analysis from social media dataset using hybrid deep learning based attention mechanism. *Data and Information Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1016/j.dim.2025.100104>
- Kolesnikova, O., Shahiki Tash, M., Ahani, Z., Agrawal, A., Monroy, R., & Sidorov, G. (2025). Advanced machine learning techniques for social support detection on social media. *Heliyon*, 11(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2025.e43437>
- Mali, M. K., Pawar, R. R., Shinde, S. A., Kale, S. D., Mulik, S. V., Jagtap, A. A., Tambewagh, P. A., & Rajput, P. U. (2025). Automatic detection of cyberbullying behaviour on social media using Stacked Bi-Gru attention with BERT model. *Expert Systems with Applications*, 262. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.125641>
- Niu, K., Si, X., Qi, X., & Kang, H. (2025). Event-Aware Sarcasm Detection in Chinese Social Media Using Multi-Head Attention

- and Contrastive Learning. *Computers, Materials and Continua*, 85(1), 2051–2070. <https://doi.org/10.32604/cmc.2025.065377>
- Rao, K., & Dixit, G. (2026). Suspiciousness of social media accounts: Examining the role of conversational consistency using machine learning approach. *Data Science and Management*, 9(2). <https://doi.org/10.1016/j.dsm.2025.09.003>
- Shannak, Y., & Duwairi, R. M. (2026). Transfer learning for Arabic spelling correction: a comprehensive study with dynamic error synthesis. *International Journal of Intelligent Computing and Cybernetics*, 19(2), 320–344. <https://doi.org/10.1108/IJICC-08-2025-0558>
- Thoppil, I. J., Saha, J., & Gopu, A. (2025). Leveraging Social Media Analytics for Student Project Allocation Using Deep Learning. *Procedia Computer Science*, 258, 386–397. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.04.275>
- Tran, N., Ta, P., Nguyen, H., Nguyen, H. D., & Le, A. C. (2025). Hybrid contextual and sentiment-based machine learning model for identifying depression risk in social media. *Expert Systems with Applications*, 291. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2025.128505>
- V, M., & Mohan, A. K. (2026). Advanced success-driven lightweight deep learning network with data augmentation for detecting offensive text on unstructured social media data. *Knowledge-Based Systems*, 343. <https://doi.org/10.1016/j.knosys.2026.115991>
- Vyas, D., Shah, M., Kothari, A., Golakia, J., & Parikh, V. (2025). Enhancing Digital Forensics: Machine Learning Techniques for Social Media Investigation. *Procedia Computer Science*, 258, 2290–2301. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.04.483>
- Wagay, F. A., & Jahiruddin. (2026). Capsule-augmented deep learning architectures for mental health detection from social media text. *Intelligence-Based Medicine*, 13. <https://doi.org/10.1016/j.ibmed.2025.100319>
- Zulfiker, M. S., Kabir, N., Biswas, A. A., Adan, M. M. I. Y., & Uddin, M. S. (2025). Identifying suicidal ideations from social media posts using deep learning and explainable AI-driven approach. *Applied Soft Computing*, 184. <https://doi.org/10.1016/j.asoc.2025.113813>